

Aforestasi Alam Balonggarut Menuju Lingkungan yang Bebas Polusi

Maryatul Qibthiyah¹, Wahyu Maulida Lestari^{1*}, Muchammad Zaky Ramadhan¹, Sabila Rohmah¹, Ana Uliya Nur Faridah¹, Moh Rian Fajar Dirgantara², Mochammad Adam Faizal Fanani², Alfin Thoriq Muharrom³, Ni'matul Khoiriyah³, Thalita Al Faustina³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

²Program Studi Desain Komunikasi Visual, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia;

³Program Studi Manajemen, Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo, Indonesia.

Abstrak

Program pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut berfokus pada penghijauan lahan kosong guna meningkatkan kualitas lingkungan dan kesejahteraan warga. Kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat dalam proses identifikasi lahan, pemilihan tanaman, dan penanaman. Tujuan utama dari program ini adalah menciptakan ruang terbuka hijau yang dapat berfungsi sebagai area rekreasi dan edukasi, serta meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga desa. Hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan kualitas lingkungan lokal serta antusiasme warga dalam menjaga dan merawat area hijau yang telah dibuat. Program ini diharapkan dapat menjadi inisiatif berkelanjutan yang memberikan dampak positif jangka panjang bagi Desa Balonggarut.

Kata kunci

Lingkungan Hidup; Pengabdian Masyarakat; Penghijauan

Abstract

The community service program in Balonggarut Village focuses on reforesting vacant land to improve environmental quality and the well-being of residents. This activity involves the active participation of the local community in land identification, plant selection, and planting. The main goal of this program is to create green open spaces that can function as recreational and educational areas, as well as raise environmental awareness among villagers. The results demonstrate an improvement in the quality of the local environment and community enthusiasm for maintaining and caring for the created green areas. This program is expected to be a sustainable initiative that will have a long-term positive impact on Balonggarut Village.

Keywords

Environment; Community Service; Reforestation

Korespondensi
Wahyu Maulida Lestari
wahyulestari.pgsd@unusida.ac.id

Pendahuluan

Aforestasi merupakan kegiatan pembentukan hutan di area atau lahan yang sebelumnya bukan merupakan hutan. Aforestasi di Indonesia memiliki peluang untuk berkembang menjadi sebuah usaha yang menguntungkan secara finansial, memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan dan pelestarian alam. Kegiatan aforestasi ini sama dengan melakukan penghijauan yaitu dengan menanam lahan yang kosong, terbengkalai dengan tanaman maupun pohon yang bisa membuat lingkungan menjadi lebih segar dan hijau. Aforestasi mempunyai beberapa ciri-ciri dan karakteristik khusus yang membedakannya diantaranya yaitu: 1) Menanam Jenis Pohon yang Serupa; Karakteristik dari kegiatan aforestasi adalah dilakukannya penanaman hutan yang biasanya terdiri dari satu jenis pohon saja, 2) Memiliki Manfaat Ekonomi, Sosial dan Lingkungan; Kegiatan penghijauan dengan aforestasi dilakukan untuk tujuan ekonomi dan sosial, biasanya penanaman dilakukan dengan agroforestri. Tapi sebagian kegiatan aforestasi juga ditunjukkan untuk mengatasi permasalahan lingkungan dan kehutanan seperti yang LindungiHutan lakukan, 3) Sebagai Langkah untuk Perlindungan; Aforestasi dilakukan untuk tujuan perlindungan lingkungan sehingga jasa lingkungan dapat dirasakan. Selain itu juga sebagai rekreasi untuk masyarakat dengan adanya ruang terbuka hijau (Rizkiana, 2022).

Selain karakteristik aforestasi memiliki manfaat yaitu; 1) Menyediakan Sumber Alternatif Produk Pohon; Meningkatnya permintaan akan produk pohon telah memberikan tekanan pada hutan yang dapat mengakibatkan deforestasi. Aforestasi membantu mengurangi tekanan pada hutan alam dengan menyediakan sumber alternatif produk pohon. Hal ini sebagian besar biasanya dilakukan untuk tujuan komersial. 2) Peningkatan Pasokan Pohon; Permintaan akan pasokan pohon biasanya tinggi untuk jenis pohon tertentu saja. Aforestasi memungkinkan stakeholder untuk menanam jenis pohon yang dibutuhkan, memperbanyak dengan cepat jenis pohon tertentu. Kondisi ini juga dapat membantu menstabilkan industri rumahan sehingga menghasilkan harga yang stabil. 3) Perlindungan Kawasan Hutan dan Sekitarnya; Melindungi hutan alam tanpa menyediakan sumber alternatif pohon tentunya sangat sulit dan tidak lestari. Selain itu, penebangan lebih sering terjadi di tempat-tempat yang tidak memiliki sumber alternatif produk pohon.

Melalui melindungi hutan dan alam, dampak lain yang dapat dirasakan yaitu adanya peningkatan seperti pelestarian daerah tangkapan air, lahan basah, dan zona tepi sungai. 4) Menjaga Kelestarian Ekosistem; Menanam pohon di lahan tandus terkadang lebih bermanfaat daripada menanam pohon di hutan yang gundul atau menipis. Menanam pohon di hutan yang habis atau memulihkan hutan membantu memulihkan ekosistem daerah tersebut, tetapi menanam pohon di tanah tandus membantu menciptakan ekosistem baru. 5) Meningkatkan Nilai Tambah Lahan Mati; Cara mudah mengubah lahan tandus adalah dengan menanam pohon dan tentunya tanah dengan pepohonan lebih menarik dan berharga daripada tanah tandus. Sehingga dengan kegiatan aforestasi diharapkan dapat menjadi nilai tambah pada suatu lahan. 6) Meningkatkan Potensi Hasil Hutan Non-Kayu; Menanam pohon di lahan yang sebelumnya tidak produktif dapat menjadi cara untuk memastikan bahwa pasokan produk-produk yang sangat diperlukan saat ini tidak berhenti. Mengandalkan hutan alam saja saat ini sangat tidak dapat diandalkan.

Kegiatan pemanfaatan hutan sangat diatur biasanya pemerintah memberlakukan larangan penebangan hutan, yang dapat merugikan yang sepenuhnya bergantung pada pasokan hutan. Aforestasi dapat menjadi sumber alternatif dengan menciptakan hutan baru yang juga memberi masyarakat makanan ternak, buah-buahan, kayu bakar, dan sumber daya berharga lainnya yang diperlukan manusia. 7) Mencegah Erosi; Keadaan tanah merupakan masalah umum di lahan tandus. Tidak adanya pohon di tanah tandus saat adanya angin kencang dapat membawa partikel besar tanah yang menyebabkan erosi tanah. Kondisi seperti ini juga dapat menjadi sasaran banjir saat hujan, sehingga tanah lapisan atas terbawa ke sungai dan sumber air di daerah tersebut. Aforestasi membantu mengatasi semua masalah erosi tanah dan tanah tandus pada saat yang bersamaan. Pohon bertindak sebagai penahan angin sehingga melemahkan kecepatan angin dan mengurangi dampak dan kemampuannya untuk membawa partikel tanah yang besar. Akar pohon juga menahan tanah bersama-sama dengan erat memastikan bahwa tanah tetap di tempatnya selama banjir. Daun dan ranting pohon juga membantu mengurangi dampak tetesan air hujan ke tanah sehingga mencegah erosi tetesan air. 8) Menstabilkan Iklim; Kegiatan menanam pohon adalah cara yang terbukti untuk mengubah daerah kering. Karena tempat-tempat dengan lebih banyak pohon sering mengalami hujan, dan dengan demikian, menanam pohon adalah cara sempurna untuk menstabilkan iklim. Pohon juga mengurangi efek rumah kaca yang mencegah suhu lebih hangat

karena mereka adalah satu-satunya penyejuk udara alami di dunia. 9) Mengurangi Dampak Pemanasan Global dan Perubahan Iklim; Pemanasan global menjadi perhatian utama para pemimpin global dan pemerhati lingkungan. Dengan demikian, semakin banyak orang yang didorong untuk menanam pohon di kebun mereka, dan penghijauan adalah salah satu cara yang direkomendasikan untuk mengatasi pemanasan global. 10) Menjaga Kualitas Udara, Air dan Tanah di Sekitarnya; Pohon memainkan peran penting dalam memurnikan udara. Biasanya orang-orang di daerah dengan pohon cenderung tidak menderita kondisi yang berhubungan dengan udara. Pohon memurnikan karbon dioksida dan menawarkan oksigen melalui proses fotosintesis (Rizkiana, 2022).

Tata Ruang Perencanaan merupakan suatu proses yang selalu berubah dan sebagaimana hasilnya juga berubah. Perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan perubahan kondisi ekonomi, sosial, dan ekologi. Artinya, tujuan dari proses ini adalah untuk memastikan bahwa perencanaan yang dimaksud sejalan dengan sesuai dan sehat bagi masyarakat dan lingkungannya, serta menciptakan ruang yang berkelanjutan. Oleh karena itu, proyek pembangunan perlu mencakup aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan sekitar. Perencanaan tata ruang dapat membantu menghindari lahan yang tidak sesuai dan memastikan penggunaan lahan yang optimal dengan mengidentifikasi dan memetakan berbagai jenis penggunaan lahan, seperti pemukiman, industri, pertanian, dan kawasan hijau. mengatur penggunaan ruang yang tersedia, perencanaan tata ruang juga dapat memberikan pemanfaatan sumber daya yang beradaptasi. Hal ini melemahkan ketersediaan ketersediaan untuk pembelajaran, bisnis, pertanian, perumahan, dan penggunaan lainnya. Perencanaan tata ruang membantu mengarahkan pengembangan wilayah secara berkelanjutan dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang ada (Alifah Retno Wulandari, Anggraeny Puspaningtyas and Adi Soesiantoro, 2024).

Perencanaan tata ruang dan wilayah di Kabupaten Sidoarjo merupakan sebuah proses yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Pada kegiatan pengabdian masyarakat kali ini, dilakukan di Desa Balonggarut, Kecamatan Krembung, Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur. Fokus pengabdian masyarakat diarahkan pada RT 06 RW 03, bukan pada lingkup desa secara keseluruhan, karena RT tersebut berhasil meraih juara 2 dalam kategori RT berbudaya. Desa Balonggarut sendiri dikenal sebagai desa dengan tradisi budaya yang masih sangat kental dan tingkat toleransi yang baik antara umat Islam dan Hindu. Di desa ini juga terdapat Pura Penataran Agung "Margo Wening," salah satu pura terbesar di Kabupaten Sidoarjo, yang menjadi simbol kerukunan dan identitas budaya masyarakat setempat.

Selain keindahan budaya yang masih kental di Desa Balonggarut, dengan keindahan alamnya yang memukau, menyimpan potensi besar untuk dipulihkan dan dilestarikan. Salah satu upaya konkret yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan aforestasi. Aforestasi merupakan kegiatan pembentukan hutan di area atau lahan yang sebelumnya bukan merupakan hutan. Aforestasi di Indonesia memiliki peluang untuk berkembang menjadi sebuah usaha yang menguntungkan secara finansial, memiliki dampak yang positif terhadap lingkungan dan pelestarian alam. Aforestasi adalah upaya penghijauan dengan penanaman pohon di daerah atau lahan yang bukan hutan. Kegiatan aforestasi ini sama dengan melakukan penghijauan yaitu dengan menanam lahan yang kosong, terbengkalai dengan tanaman maupun pohon yang bisa membuat lingkungan menjadi lebih segar dan hijau. Menurut (Rabbani and Retno Budianti, 2022) Usaha penataan lingkungan dengan menggunakan tanaman sebagai materi pokoknya. Dari tanaman tersebut dapat diambil banyak manfaat sehingga penghijauan dapat diartikan sebagai suatu usaha dalam menanggulangi berbagai penurunan kualitas lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara kami dengan Kepala Desa, RT.06, RW.03 bahwa di Desa Balonggarut ini cukup baik dalam hal budaya, toleransi, kerja sama maupun gotong royong. Selain hasil wawancara tersebut kami juga melihat langsung kondisi di RT 06 RW 03 untuk lingkungan sekitarnya cukup baik, tapi kami juga menemukan beberapa masalah yang ada di RT 06 RW 03 antara lain yaitu (1) kurangnya penghijauan di lingkungan sekitarnya, (2) terdapat lahan kosong yang dahulunya sebagai taman tetapi sekarang sudah terbengkalai, (3) tidak adanya tempat sampah di lingkungan sekitarnya sehingga banyak warga yang membuang sampah di kali maupun membuang sembarangan di jalan.

Program penghijauan di Desa Balonggarut, khususnya di RT 06 RW 03, sebenarnya telah dirintis oleh pemerintah desa setempat, namun terhenti di tengah jalan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat, upaya penghijauan kembali dilanjutkan dengan cara memanfaatkan galon bekas minuman yang dicat, diisi tanah dan pupuk, lalu ditanami berbagai

jenis tanaman. Pot-pot tersebut kemudian disebar di beberapa titik strategis di RT 06 RW 03 untuk mempercantik lingkungan sekitar. Selain itu, lahan kosong yang sebelumnya berfungsi sebagai taman namun terbengkalai juga dibersihkan dan diperbaiki, mulai dari pengecoran ulang tembok yang rusak, pengecatan, hingga penanaman kembali tanaman hias. Lahan ini diharapkan dapat kembali berfungsi sebagaimana mestinya, menjadi taman yang indah, ikon kebanggaan warga, sekaligus ruang hijau yang bisa dinikmati bersama. Rencananya, pot-pot gantung juga akan dipasang untuk mempercantik taman tersebut.

Pengabdian masyarakat juga meliputi pemberian tempat sampah di lingkungan RT 06 RW 03 sebagai langkah konkret untuk mengurangi perilaku membuang sampah sembarangan. Sampah rumah tangga merupakan penyumbang utama peningkatan volume sampah seiring bertambahnya jumlah penduduk (Studyanto *et al.*, 2022). Penyediaan tong sampah ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, mencegah penyebaran penyakit, serta menjaga kebersihan lingkungan.

Kerusakan lingkungan yang terjadi di Balonggarut, seperti tanah gersang, kering, dan polusi yang meningkat akibat rendahnya kesadaran masyarakat, tidak hanya memperburuk kualitas visual kawasan, tetapi juga memberi dampak negatif bagi kehidupan warga. Karena itu, diperlukan upaya serius untuk memulihkan fungsi taman sebagai penyangga keindahan lingkungan sekaligus pengatur tata ruang kawasan. Melalui kegiatan aforestasi, lingkungan yang lebih sehat, hijau, dan lestari diharapkan dapat terwujud. Taman yang kembali hijau berperan penting menyerap karbon dioksida, menurunkan polusi udara, menjaga kualitas air tanah dan permukaan, serta menyediakan habitat bagi flora setempat. Pengabdian masyarakat di Sidoarjo berupa pendampingan kader posyandu balita (Mar'atus Sholichah *et al.*, 2023) dan pengembangan buku resep olahan tanaman obat keluarga (Ni'amillah *et al.*, 2023) telah dilaksanakan. Namun, pengabdian masyarakat terkait aforestasi alam balonggarut menuju lingkungan yang bebas polusi belum banyak dilakukan. Dengan demikian, program penghijauan melalui aforestasi tidak hanya bermanfaat bagi lingkungan, tetapi juga berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Metode

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah metode kualitatif dengan pengambilan data yang digunakan ialah observasi, untuk mengetahui potensi wilayah yang ada dilokasi penelitian. Pengabdian masyarakat ini bersifat pengabdian yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan yang berbasis sosial. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan, kegiatan pengabdian di Desa Balonggarut dilakukan dengan memanfaatkan lahan kosong dengan membuat area hijau melalui praktek langsung. Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut dalam memanfaatkan lahan kosong dengan membuat area taman mini hijau:

1. Identifikasi Lahan. Pada tahap ini pengabdian mengidentifikasi dan memilih lahan yang strategis dan sesuai untuk dijadikan taman mini hijau. Survei dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat bersama dengan warga desa untuk memilih lokasi yang paling tepat di Desa Balonggarut RT 06 RW 03
2. Survei dan Analisis. Pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui analisis terhadap kondisi tanah, termasuk kesuburan, kelembapan, dan potensi pertumbuhan tanaman di lahan tersebut. Hal ini bertujuan untuk menentukan jenis tanaman yang cocok ditanam.
3. Pemilihan jenis tanaman dilakukan berdasarkan kondisi lingkungan setempat, dengan mempertimbangkan tanaman yang mudah dirawat, memiliki nilai estetika, dan bermanfaat bagi lingkungan, seperti tanaman peneduh, tanaman hias.
4. Penanaman bibit dilakukan secara gotong royong oleh tim pengabdian. serta pot bunga dari galon bekas diisi dengan tanah dan tanaman, kemudian ditempatkan sesuai dengan desain taman.
5. Setelah taman selesai dibangun, pemeliharaan rutin dilakukan, termasuk penyiraman, penyiangan, pemupukan, dan pemangkasan tanaman. Warga desa dibagi tugas untuk memastikan setiap bagian taman terawat dengan baik.

6. Tong cat dibersihkan dan dipersiapkan untuk digunakan sebagai tong sampah dan dilubangi kemudian dicat ulang agar lebih menarik. Kebersihan taman dan pemanfaatan tong sampah dari cat bekas diawasi secara berkala. Warga didorong untuk menjaga kebersihan dan membuang sampah pada tempatnya.

Melalui tahapan-tahapan ini, diharapkan taman mini hijau di Desa Balonggarut tidak hanya berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, tetapi juga sebagai contoh keberhasilan memanfaatkan bahan bekas menjadi sesuatu yang bermanfaat dan bernilai estetika.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Hasil dari pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut RT 06 RW03 ini yaitu dengan terwujudnya area penghijauan pada lahan yang gersang dan berpolusi. Selain itu, menciptakan lingkungan bersih, dengan adanya tempat sampah dari tong cat yang kami berikan berharap dimanfaatkan secara efektif untuk meningkatnya kesadaran warga akan manfaat penghijauan sebagai lingkungan yang lebih asri, bersih dan nyaman bagi warga. Berikut beberapa jenis tanaman, jumlah pot bunga dari galon bekas, dan jumlah tong sampah yang sudah diberikan oleh pengabdian di Desa Balonggarut tersaji pada tabel 1.

Tabel 1. Daftar Barang

No	Kegiatan	Jumlah Pot Bunga	Jumlah Tong Sampah
1	Lidah mertua		
2	Bunga alur		
3	Pucuk merah		
4	Gantungan lipstrik	Jumlah pot bunga dari	Jumlah ting sampah: 20
5	Gantungan zavrina	gallon bekas: 30 pcs	pcs
6	Dondong laut		
7	Lamtana king		
8	Kencana ungu		
9	Taiwan ungu		



Gambar 1. Hasil Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dari gambar 1. hasil yang dicapai yaitu area taman mini hijau, dengan berbagai tanaman yang sudah ditanam dan mulai tumbuh. Selain itu pengabdian juga membuat tulisan dari motif kayu pada pagar tanaman untuk memperindah area taman mini hijau. Perawatan taman dilakukan oleh warga Balonggarut khususnya RT 06 RW 03 yang ada di lingkungan Taman Mini Hijau. Mulai dari menyiram tanaman, membersihkan taman, dan penanaman ulang tanaman. Hasil dari adanya Taman Mini Hijau ini dapat memberikan kesadaran dan tanggung jawab kepada warga desa Balonggarut RT 06 RW 03 begitu pentingnya menjaga kelestarian alam dan menjaga kebersihan lingkungan.

Pembahasan

Area Taman mini yang telah dibangun di lahan gersang oleh pengabdian Desa Balonggarut RT 06 RW 03 dengan kreativitas dan ketekunan, pengabdian berhasil mengubah lahan yang gersang menjadi oasis hijau yang indah dan bermanfaat. Area Taman mini tidak hanya sekedar untuk keindahan, namun juga menjadi pusat edukasi, dan konservasi. Menciptakan ruang terbuka yang hijau dapat meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan warga desa, dapat menunjukkan kualitas lingkungan setempat meningkat. Warga Desa Balonggarut bisa menjaga dalam jangka panjang, serta warga desa Balonggarut RT 06 RW 03 merasakan keindahan taman dan merasakan kesejukan udara segar.



Gambar 2. Kegiatan Menata Ulang Taman Mini

Dari gambar 2 terlihat kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut RT.06 RW.03 Krembung terlaksana dengan baik. Taman tersebut memberikan gambaran yang sangat jelas tentang keberhasilan pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut RT 06 RW 03 dalam mengubah lahan gersang menjadi area hijau Taman Mini yang asri. Pembuatan taman mini di lahan gersang Desa Balonggarut RT 06 RW 03 Krembung merupakan sebuah inovasi yang menginspirasi. Pembuatan taman mini menunjukkan bahwa dengan kerja keras, kreativitas, dan semangat gotong royong, kita dapat mengubah lahan yang tidak produktif menjadi area hijau yang bermanfaat bagi masyarakat. Manfaat taman mini bagi Desa Balonggarut RT 06 RW 03:

1. Pemanfaatan Lahan Gersang: Warga mendapatkan pengetahuan baru tentang cara memanfaatkan lahan kosong dengan efektif.
2. Rekreasi Sehat: Taman mini menjadi tempat yang ideal untuk bersantai. Lingkungan yang hijau dan asri memberikan suasana yang nyaman dan menyegarkan.
3. Pengurangan stres: Berada di lingkungan hijau dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental.
4. Pendidikan Alam: Taman mini berfungsi sebagai ruang belajar bagi generasi muda, terutama anak-anak. Melalui kegiatan edukasi, anak-anak dapat mengenal berbagai jenis tanaman yang dapat tumbuh di lahan gersang, serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.
5. Konservasi Tanah: Taman mini membantu mencegah erosi tanah dan memperbaiki kualitas tanah. Tanaman- tanaman yang ditanam di taman mini membantu menahan tanah dan meningkatkan kesuburannya.
6. Konservasi Lingkungan: Pembangunan taman mini turut berkontribusi dalam pelestarian lingkungan. Taman hijau menyerap karbon dioksida dan menghasilkan oksigen, sehingga meningkatkan kualitas udara di sekitar desa.
7. Kesejahteraan Masyarakat: Taman mini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai manfaat, seperti peningkatan kesehatan fisik dan mental, serta peningkatan kualitas hidup.

Adanya taman mini di lahan gersang, Desa Balonggarut RT 06 RW 03 telah mengambil langkah maju dalam mewujudkan masyarakat yang sehat, cerdas, dan peduli lingkungan. Menata ulang taman adalah proses yang kompleks dan memerlukan perencanaan yang teliti untuk menciptakan ruang yang indah dan fungsional. Pertama-tama, penting untuk mempertimbangkan tujuan dan kebutuhan taman. Yang dapat digunakan untuk relaksasi.

Perancangan area taman, mengukur dan memetakan akan membantu dalam merencanakan tata letak dan menentukan lokasi untuk berbagai elemen seperti tanaman, pot bunga, papan kata. Pembuatan peta taman dapat memvisualisasikan

bagaimana taman akan terlihat setelah selesai dibuat. Peta taman juga dapat membantu dalam menghindari kesalahan desain dan memastikan bahwa semua elemen taman dapat berfungsi dengan baik. Pemilihan tanaman yang tepat sangat penting dalam menata ulang taman. Memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi iklim dan cuaca di desa Balonggarut RT 06 RW 03 Krembung. Tanaman yang berbeda dapat menambahkan keindahan dan keanekaragaman pada taman. Selain itu, memastikan bahwa tanaman tersebut mudah dirawat dan dapat tumbuh dengan baik di desa Balonggarut RT 06 RW 03 Krembung.

Setelah memilih tanaman, langkah berikutnya adalah membuat desain lahan yang mempertimbangkan aliran air, pencahayaan alami, dan ventilasi. Memastikan desain memungkinkan air untuk mengalir dengan baik dan tanaman dapat mendapatkan cukup cahaya dan udara. Desain yang baik akan membuat taman tetap sehat dan indah. Selain itu, desain yang mempertimbangkan aliran air juga dapat membantu dalam mengurangi risiko banjir dan kerusakan pada tanaman. Bahan-bahan alam seperti batu, kayu, dan tanah dapat digunakan untuk menambahkan keindahan dan keautentikan taman. Bahan-bahan ini juga dapat membantu dalam mengurangi biaya perawatan dan meningkatkan kualitas lingkungan. Batu dapat digunakan sebagai hiasan, kayu dapat digunakan sebagai papan kata, dan tanah dapat digunakan sebagai media tanam untuk tanaman.

Setelah taman selesai dibuat, kemudian kami melakukan kegiatan menghias taman dengan mengukir batas taman, setelah kering kami melakukan pengecatan. Setelah semua selesai penting untuk melakukan perawatan rutin. Perawatan dapat mencakup pemupukan, penyiraman, dan pemangkasan tanaman. Dengan perawatan yang tepat, taman akan tetap indah dan sehat. Pemupukan akan membantu dalam meningkatkan kesehatan tanaman, penyiraman akan membantu dalam menjaga kelembaban tanah, dan pemangkasan akan membantu dalam menjaga bentuk tanaman menjadi tempat yang menyenangkan dan bermanfaat.

Tabel 2. Daftar Jenis Bahan

No	Daftar Jenis Bahan
1	Galon bekas sejumlah 30pcs
2	Cat 5 macam warna (Hijau, Biru, Hitam, Coklat, Putih)
3	Bensin 7 liter
4	Kuas 10 pcs
5	Paku 7 ribu
6	Tali rafia 2 pcs
7	Kayu 100 ribu
8	Pasir 125 kg
9	Semen 2 karung
10	Pupuk 10 pcs
11	Campuran pupuk 6 pcs
12	Tong Sampah 20 pcs

Dari gambar 3 di bawah ini terlihat kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut RT 06 RW 03 Krembung melakukan pengecatan dan penghiasan pot bunga dari galon bekas merupakan salah satu cara kreatif untuk mendaur ulang limbah plastik sekaligus menghias ruang. Proses ini dimulai dengan persiapan galon bekas, yang perlu dicuci bersih untuk menghilangkan sisa-sisa cairan dan kotoran. Setelah itu, bagian atas galon dapat dipotong menggunakan pisau atau gunting yang tajam, sehingga membentuk wadah yang cukup dalam untuk menanam bunga. Selanjutnya, untuk memastikan pengairan yang baik, lubang kecil dapat dibuat di dasar galon. Setelah galon siap, langkah berikutnya adalah melakukan pengecatan, kemudian menghiasnya. Berbagai teknik dapat digunakan, seperti melapisi permukaan galon dengan cat kayu, membuat pola dikertas karton, lalu melubangi sesuai pola.



Gambar 3. Kegiatan pengecatan dan penanaman bunga di galon bekas

Penggunaan cat dengan warna hijau dan biru atau motif yang menarik dapat memberikan sentuhan estetis, sementara kertas karton yang sudah dilubangi sesuai pola dapat menambahkan tulisan pada galon. Untuk menambah daya tarik, pot bunga ini dilengkapi dengan lukisan seperti grafis. Setelah proses penghiasan selesai, pot bunga dari galon bekas dikeringkan terlebih dahulu, setelah kering pot bunga siap diisi dengan tanah dan tanaman pilihan, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai wadah, tetapi juga sebagai elemen dekoratif yang ramah lingkungan di rumah atau taman. Melalui cara ini, galon bekas tidak hanya terbuang sia-sia, tetapi juga memberikan manfaat dan keindahan.



Gambar 4. Pengecatan dan Penghiasan Tong Sampah

Dari gambar 4 terlihat kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut RT 06 RW 03 Krembung melakukan pengecatan dan penghiasan tong sampah merupakan salah satu cara yang efektif untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan lingkungan. Proses ini dimulai dengan persiapan tong sampah yang akan dicat, termasuk pembersihan permukaan dari kotoran dan cat lama agar cat baru dapat menempel dengan baik. Setelah itu, pemilihan warna dan desain yang menarik sangat penting, karena warna-warna cerah dan desain kreatif dapat menarik perhatian masyarakat dan mendorong mereka untuk membuang sampah pada tempatnya.

Selanjutnya, pengecatan dilakukan dengan menggunakan cat yang tahan air dan cuaca, agar hasilnya lebih awet dan tidak cepat pudar. Pada proses ini, teknik pengecatan yang tepat, seperti penggunaan kuas juga perlu diperhatikan untuk mendapatkan hasil yang rapi. Setelah cat kering, penghiasan dapat dilakukan dengan menambahkan gambar atau tulisan.

Melalui pengecatan dan penghiasan yang menarik, tong sampah tidak hanya berfungsi sebagai tempat pembuangan sampah, tetapi juga menjadi sarana edukasi bagi masyarakat. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dan menciptakan suasana yang lebih indah di sekitar mereka.

Limitasi

Kajian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbatas pada tingkat desa atau kelurahan yaitu Desa Balonggarut RT 06 RW 03 di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo.

Kesimpulan

Pengabdian masyarakat di Desa Balonggarut RT 06 RW 03 Krembung telah berhasil mengubah lahan gersang menjadi oasis hijau. Selain itu, inisiatif penyediaan tempat sampah dari tong cat telah mendorong perubahan perilaku positif di masyarakat. Hasil yang dicapai ini membuktikan bahwa dengan kerja sama dan kepedulian, kita dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik untuk generasi mendatang.

Konflik Kepentingan

Tidak ada potensi konflik kepentingan yang relevan dengan artikel ini.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada kepala desa, tokoh dan warga Desa Balonggarut khususnya RT.06 RW.03 di Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo atas kerjasama dan dukungan sebagai mitra pengabdian kepada masyarakat.

Daftar Pustaka

Alifah Retno Wulandari, Anggraeny Puspaningtyas and Adi Soesiantoro (2024) 'Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Taman Tanjung Puri Sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kabupaten Sidoarjo', *Birokrasi: Jurnal Ilmu Hukum dan Tata Negara*, 2(3), pp. 24–40. Available at: <https://doi.org/10.55606/birokrasi.v2i3.1297>.

Mar'atus Sholichah, S. *et al.* (2023) 'Pendampingan Kader Posyandu Balita dalam Upaya Penyuksesan Kegiatan BIAN di Desa Ngampelsari', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 68–73. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.966>.

Ni'amillah, M. *et al.* (2023) 'Pengembangan Buku Resep Olahan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) Kelompok PKK Desa Kalidawir Berbasis Adobe Illustrator', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(2), pp. 74–80. Available at: <https://doi.org/10.55732/ncer.v1i2.968>.

Rabbani, A. and Retno Budianti, M. (2022) 'Penghijauan dan Pemanfaatan Lahan Sempit Guna Membangun Kesadaran Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan di Sekitar Sungai Sukodono, Desa Sambungrejo', *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), pp. 57–64. Available at: <https://doi.org/10.33061/awpm.v6i2.8044>.

Rizkiana, R. (2022) *Aforestasi Adalah: Pengertian, Karakteristik dan Manfaatnya, Lindungihutan*. Available at: <https://lindungihutan.com/blog/aforestasi/>.

Studyanto, A.B. *et al.* (2022) 'Sosialisasi Pengelolaan Sampah dan Pengadaan Tempat Sampah di Desa Adiraja Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap', in *Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*, pp. 1890–1895.